

ABSTRAK

Balai pelatihan tunanetra ini menjadi salah satu bentuk perhatian bagi penyandang disabilitas. Tempat seperti ini mewadahi semua pembelajaran dan pelatihan bagi penyandang tunanetra. Dengan bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pembelajaran serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbaaur di lingkungan masyarakat.

Melalui pendekatan arsitektur perilaku diharapkan bisa memberikan rasa aman dan nyaman pada kelompok tunanetra saat beraktivitas di bangunan ini. Penggunaan material yang memiliki tekstur tertentu dan atau berhuruf braille, penempatan beberapa vegetasi dengan aroma wewangian berbeda dapat membantu penyandang disabilitas mengetahui keberadaannya. Perancangan balai pelatihan mengoptimalkan sensisitivitas indera bukan mata serta kriteria bentuk dan warna untuk memudahkan mobilitas penyandang netra didalam dan diluar bangunan.

Kata Kunci : Disabilitas Tunanetra, Arsitektur Perilaku, Balai Pelatihan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang mana atas rahmat dan ridhoNya, sehingga penyusunan Tugas Akhir yang berjudul ***“Perancangan Balai Pelatihan Bagi Penyandang Disabilitas Tunanetra Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku”*** ini dapat terselesaikan dengan baik, untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Teknik (S-1) Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Perencanaan dan Arsitektur, Universitas Winaya Mukti di Bandung.

Bersama ini penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada:

Ibu Yuliaty Heliana Pangow, ST., MT., selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Winaya Mukti (UNWIM), Jawa Barat.

Ibu Dian Kusbandiah ST., MT., selaku Ketua Program Studi Arsitektur, Universitas Winaya Mukti, Jawa Barat.

Ibu Dian Kusbandiah ST., MT., selaku Dosen Pembimbing Utama, terima kasih banyak atas bimbingannya.

Bapak Hilman Rismayadi, ST., MT, selaku Dosen Pembimbing Pendamping, terima kasih banyak atas bimbingannya.

Bapak Sigit Wisnuadji, ST., M.Sc, selaku dosen wali sekaligus sebagai dosen Penguji, terima kasih banyak atas bimbingannya.

Kepada seluruh dosen dan staf Universitas Winaya Mukti, Terima kasih atas ilmu dan perhatiannya selama ini.

Kedua Orang Tua saya, Bapak Didin Holidin dan Ibu Siti Nur'aeni, yang selalu mendo'akan saya, mendukung dan mendidik saya dengan penuh kesabaran, terimah kasih atas semuanya, kasihmu yang tidak akan pernah terlupakan.

Kepada Rekan-rekan Program Studi Arsitektur Universitas Winaya Mukti terima kasih atas dukungan dan bantuan nya selama ini.

Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih dan mohon maaf sebesar-besarnya jika terdapat banyak kesalahan baik yang disengaja maupun tidak dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini adalah karya tulis saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Semua referensi yang dirujuk dan dikutip pada Tugas Akhir ini telah saya nyatakan benar sesuai yang tertera pada daftar pustaka.

Nama : Mohamad Rizal
NPM : 4122 3 20 12 0001
Tanda Tangan :

(diatas materai)

Tanggal : 29 Juli 2024

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT untuk segala berkat, rahmat dan karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Perencanaan dan Arsitektur Universitas Winaya Mukti Bandung. Laporan ini di maksudkan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai lingkup proyek yang dikerjakan, baik keluasan maupun kedalamannya. Adapun judul laporannya, yaitu :“ ***Perancangan Balai Pelatihan Bagi Penyandang Disabilitas Tunanetra Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku***” yang didasari oleh permasalahan dari kaum disabilitas tunanetra dalam sarana dan prasarana dalam pelatihan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, tugas akhir ini bertujuan untuk menyampaikan solusi untuk dengan melakukan perancangan balai pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan disabilitas tunanetra. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan telah memberikan dorongan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Menyadari penulisan laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan, penulis membuka diri untuk kritik serta saran yang membangun dari pembaca guna adanya perbaikan yang berarti.

Sebagai akhir kata, semoga laporan ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya mahasiswa Arsitektur.

Bandung,

Penulis
Mohamad Rizal

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	2
1.2.1. Maksud.....	2
1.2.2. Tujuan.....	2
1.3. Latar Belakang Permasalahan	2
1.4. Rumusan Permasalahan.....	3
1.5. Kerangka Berfikir	4
BAB II DESKRIPSI PROYEK	5
2.1. Data Umum Proyek	5
2. 2. Pemilihan Lokasi Site.....	6
2. 3. Studi Bangunan Fungsi Sejenis.....	7
BAB III ELABORASI TEMA.....	13
3.1. Konsep Dasar.....	13
3.2. Prinsip Arsitektur Perilaku.....	13
3.3. Pendekatan Indera Bagi Penyandang Tuna Netra	14
3.4. Ruang dan Gerak Tunanetra	14
BAB IV ANALISIS	15
4.1. Analisis Fungsional.....	15
4.1.1. Zonifikasi Area Site	15
4.1.2. Analisis Program Ruang.....	16
4.1.3. Analisis kegiatan.....	16
4.2. Analisa Kondisi Lingkungan	17
4.2.1. Analisis Lokasi.....	17
4. 2. 2. Peraturan.....	19
4.2.3. Analisis Orientasi Matahari	20
4.2.4. Analisis kebisingan	20

4.2.5. Analisis Akses Dan Lalulintas.....	21
BAB V KONSEP PERANCANGAN	22
5.1 Konsep Dasar Perancangan.....	22
5.2 Konsep tapak dan arsitektur	22
5.3. Konsep Ruang dan Gerak Tunanetra.....	23
5.4. Konsep interior.....	24
5.5. Sirkulasi Dalam Ruangan dan Luar Ruangan	25
5.5.1. Sirkulasi Dalam Ruangan.....	25
5.5.2. Sirkulasi Diluar Ruangan	26
DAFTAR PUSTAKA.....	28
LAMPIRAN.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyandang disabilitas bisa disebut sebagai kaum minoritas terbanyak di dunia. Lebih dari satu milyar penduduk dunia merupakan penyandang disabilitas. Usaha rehabilitasi bagi penyandang disabilitas meliputi bimbingan sosial, pendidikan, dan vokasional (keterampilan) dinilai sangat mampu dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas netra dalam kehidupan bermasyarakat seperti layaknya masyarakat normal.

Salah satunya lewat balai pelatihan, Balai Latihan Kerja atau BLK adalah prasarana dan sarana tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian dibidangnya masing-masing. bangunan dengan fungsi balai pelatihan sudah banyak akan tetapi kalau yang diperuntukkan bagi penyandang disabilitas itu jarang. Sebagaimana di kota Bandung khusus bagi penyandang tuna netra sentra Wyata Guna bertepatan di Jl Pajajaran No 50-52, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171. dan itu menjadi pertimbangan dan sekaligus studi banding dalam membuat atau memilih dari kasus ini. Dari data yang didapatkan berdasarkan open data Jabar dari angka 1804 besar tersebut hanya satu tempat balai pelatihan itu juga khusus bagi penyandang tuna netra saja.

Data penyandang disabilitas di kota Bandung

no	Kategori disabilitas	Jumlah penduduk
1	Cacat fisik	458
2	Cacat Netra/buta	250
3	Cacat rungu/wicara	304
4	Cacat Mental/Jiwa	330
5	Cacat Fisik dan Mental	126
6	Cacat Lainnya	336

Open Data Jabar

“dalam pasal 53 ayat (1) UU Penyandang Disabilitas menyebutkan, pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, wajib mempekerjakan paling sedikit 2 persen penyandang disabilitas dari jumlah pegawai. Selanjutnya pada ayat (2) disebutkan, mewajibkan perusahaan swasta untuk memperkerjakan paling sedikit satu persen penyandang disabilitas dari jumlah pekerja”.

Sedangkan hasil pendataan yang telah dilakukan Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Departemen Sosial pada tahun 2008 tercatat sebesar 74,4% penyandang disabilitas adalah pengangguran alias tidak bekerja, dan sebesar 25,6% penyandang disabilitas memiliki pekerjaan. Jenis pekerjaan yang kerap dijalani yakni petani, buruh dan jasa. Melihat fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka dibutuhkan sebuah pusat rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas yang diharapkan dapat menjadi wadah untuk belajar dan bersosialisasi bagi penyandang disabilitas khususnya di daerah Bandung

1.2 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari perancangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.2.1. Maksud

Menciptakan sebuah fasilitas yang aman dan nyaman bagi disabilitas tunanetra dengan pendekatan arsitektur perilaku agar terpenuhi semua keperluan dari teman teman tunanetra.

1.2.2. Tujuan

Menciptakan bangunan & lingkungan balai pelatihan yang nyaman, aman, ramah bagi kelompok tunanetra dengan pendekatan arsitektur perilaku.

1.3. Latar Belakang Permasalahan

Balai Latihan Kerja atau BLK adalah prasarana dan sarana tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian dibidangnya masing-masing. BLK merupakan jenis Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang dikelola Dinas Tenaga Kerja di daerah. Menurut Permenaker No. 1 Tahun 2022, BLK yang dikelola langsung oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia disebut dengan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) dan Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP).

Disabilitas netra adalah orang yang memiliki akurasi penglihatan kurang dari 6 per 60 setelah dikoreksi atau sama sekali tidak memiliki daya penglihatan. Balai pelatihan disabilitas tunanetra masih memiliki kekurangan dari fasilitas. Keterhubungan antara lingkup masa bangunan dengan lingkungan masih terdapat kekurangan.

1.4. Rumusan Permasalahan

Adapun sejumlah pernyataan permasalahan didalam perancangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menjadikan bangunan yang memadai dalam hal fasilitas bagi penggunanya ?
2. Bagaimana menciptakan rasa aman & nyaman bagi penyandang disabilitas tunanetra didalam beraktivitas ?
3. Konsep yang seperti apa yang bisa diterapkan pada bangunan balai pelatihan bagi penyandang disabilitas tunanetra ?

1.5. Kerangka Berfikir

